BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Kasus disleksia pada siswa kelas IV SD dalam memahami soal cerita kelas IV materi bangun datar menjadi judul penelitian yang telah dilakukan di kelas IV sekolah dasar. Pada penelitian yang peneliti lakukan, telah menggunakan metode penelitian yakni metode deskriptif kualitatif.

Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan serta merta dikarenakan peneliti berkeinginan untuk mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan dimana bersifat deskriptif. Contohnya yakni proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, karakteristik suatu barang dan jasa, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, gambar-gambar, gaya-gaya, model fisik suatu artifak, tata cara suatu budaya, dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif dapat digunakan sebagai metode penelitian dimana berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif ataupun kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat heuristic dan bukan deduktif. Tergantung dengan pertanyaan penelitian maupun data yang dibuat sebelum penelitian dimulai. Berbeda hal nya dengan penelitian deskriptif dapat bersifat heuristik atau deduktif. Tipe atau kategori penelitian ini dapat mengacu pada penelitian berdasarkan pada data-data yang telah ada maupun sebagai penelitian non-eksperimen dengan menggunakan hipotesis yang telah dibentuk sebelumnya. Studi deskriptif beranjak dari sebuah pertanyaan umum yang berkaitan dengan fenomena yang sedang dikaji maupun dengan menggunakan pertanyaan serta fokus yang lebih spesifik. Pada hal ini khususnya pada penelitian deskriptif studi kasus akan memberikan sebuah analisis linguistik yang akan mendalam mengenai aspek kemampuan pemahaman soal cerita oleh partisipan penelitian

Menurut Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif dapat diajukan untuk mendeskripsikan dan juga menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, dimana hal tersebut bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Selain itu, penelitian deskriptif tidak sama sekali memberikan perlakuan, manipulasi ataupun pengubahan pada variabel-variabel yang sedang diteliti, ia hanya akan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, kesimpulannya bahwa penelitian deskriptif kualitatif yakni rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan pada makna.. Keduanya baik itu penelitian kualitatif maupun deskripti berkaitan dengan pendeskripsian, namun pendekatan penelitian berasal dari perspektif yang berbeda.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor mengembangkan teori tentang pemahaman penyelesaian soal cerita pada siswa disleksia. Selain itu penelitian ini juga bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan pada makna.

3.1.1. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang telah diutarakan, penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan yang diajukan adalah penelitian studi kasus kualitatif instrument tunggal. Pendekatan studi kasus banyak digunakan pada kasus klinis, dengan pendekatan interpretatif atau naratif kualitatif untuk mendukung kasus tunggal yang lebih sistematis (Krampen & Krampen, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut, Baxter & Jack, (2008) mengungkapkan bahwa pendekatan studi kasus bermanfaat untuk penelitian dalam mengembangkan teori, mengevaluasi program, dan mengembangkan intervensi karena fleksibilitas dan ketelitiannya. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengembangkan teori tentang pemahaman penyelesaian soal cerita materi bangun datar dan jenis jenis disleksia yang dialami

oleh siswa yang mengalami disleksia untuk mendukung penelitian kasus tunggal yang bersifat kualitatif.

3.1.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi berkaitan dengan variabel yang telah dirumuskan yang berdasarkan karakteristik variabel tersebut, dapat kita diamati. Definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya dirasa harus dipilih dan ditentukan Peneliti (Azwar, 2011: 74). Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Disleksia

Disleksia merupakan gangguan membaca, mengeja, dan menulis yang dipengaruhi oleh faktor genetik atau di luar genetik.

b. Memahami Soal Cerita

Soal cerita merupakan permasalahan yang dirangkai dalam kata kata dan bisa dalam bentuk lisan maupun tulisan yang mengilustrasikan masalah sehari hari. Soal cerita diberikan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Pemahaman teks soal dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Adapun partisipan penelitian dalam penelitian ini yakni ahli-ahli yang melakukan validasi yaitu ahli materi, kepala sekolah maupun guru kelas IV Di salah satu SD negeri di kota Subang, serta peserta didik kelas IV di salah satu SD negeri di kota Subang di Kabupaten Subang yang mengalami gangguan membaca atau disleksia. Partisipasi dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Ahli materi merupakan dosen terkait materi bangun datar (Matematika) berasal dari program studi matematika yang akan menilai soal cerita bangun datar ini dari segi kecocokkan materi, kesesuaian konsep dengan materi bagi peserta didik.
b. Kepala Sekolah SD Negeri Cinangsi sebagai tenaga ahli yang memvalidasi dan menyatakan bahwa partisipan mengalami gangguan disleksia.

c. Ahli Wicara SLB Negeri Subang sebagai tenaga ahli yang memvalidasi dan menyatakan bahwa partisipan mengalami gangguan disleksia.
d. Guru kelas IV SD Negeri Cinangsi sebagai tenaga ahli yang memvalidasi dan menyatakan bahwa partisipan mengalami gangguan disleksia.
e. Peserta didik kelas IV SD Negeri Cinangsi yang mengalami gangguan membaca atau disleksia sebagai partisipan dalam mengetahui pemahaman soal cerita materi bangun datar ini.

Tempat penelitian dilakukan di salah satu SD negeri di kota Subang secara tatap muka dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, ataupun dilakukan secara daring jika secara langsung (luring) tidak memungkinkan. Hal ini dilakukan untuk pemberian respon, baik dari peserta didik maupun dari guru.

3.3. Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.3.1. Metode Tes

Metode tes ini dilakukan untuk mengetahui jawaban siswa setelah diberikan soal cerita matematika dengan jenis-jenis soal objektif yang mesti siswa diselesaikan. Setelah subjek diberikan soal matematika, subjek langsung diwawancarai mengenai strategi yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan. Namun sebelum dilaksanakan tes, siswa terlebih dahulu divalidasi bahwa partisipan tersebut mengalami disleksia.

Validasi dilakukan oleh Ahli wicara, Kepala Sekolah SD Negeri Cinangsi dan Guru kelas IV SD Negeri Cinangsi sebagai tenaga ahli yang memvalidasi dan menyatakan bahwa partisipan mengalami gangguan disleksia.

3.3.2. Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa dengan disleksia terhadap soal matematika bangun datar. Metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara baku terbuka. Pengertian baku menunjukkan bahwa urutan materi yang ditanyakan dan cara penyajian sama untuk setiap partisipan penelitian, sedangkan pengertian terbuka adalah adanya keluwesan pertanyaan tergantung pada situasi dan kecakapan pewawancara.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam sampai didapat data atau informasi yang diinginkan. Dalam hal ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) menyiapkan alat perekam yaitu handphone dan alat tulis, (2) meminta siswa menyelesaikan soal matematika, (3) melakukan wawancara dan membuat catatan-catatan yang tidak bisa dideteksi oleh alat perekam

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data yang berguna dalam penelitian ini, karena informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam sebab peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari partisipan dari penelitian ini. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara antara peneliti dengan orangtua dan guru dan siswa yang mengalami disleksia, untuk mendukung pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan. (Pedoman wawancara terlampir) Pertanyaan tersebut disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan jawaban valid dari informan sehingga peneliti harus bertatap muka menjalin partnership dan bertanya langsung dengan informan.

3.3.3. Metode Observasi

Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti dalam pengamatan ikut melakukan kegiatan yang dilakukan siswa dan aktivitas siswa dalam memahami soal cerita bangun datar. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan ketika siswa dengan gangguan disleksia mengerjakan soal cerita matematika bangun datar.

3.3.4. Metode Dokumentasi

Arikunto (2010: 274) menyatakan dibanding dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dengan studi dokumentasi ini peneliti mendapat suatu penjelasan yang akurat dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan,

fungsi dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa Hasil lembar wawancara, observasi dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan memahami soal cerita oleh siswa dengan gangguan disleksia.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar soal matematika dan lembar pedoman wawancara.

3.4.1. Lembar Soal Matematika

Soal matematika yang diberikan pada penelitian ini berupa soal matematika jawaban singkat. Soal matematika yang diberikan terdiri dari 12 soal yang berkaitan dengan operasi bangun datar.

Untuk menghasilkan soal matematika yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) membuat draf soal matematika bangun datar dan jawabannya, (2) mengonsultasikan draf soal matematika bangun datar dan jawaban kepada dosen pembimbing, jika disetujui maka dilanjutkan untuk divalidasi oleh *expert judgement*. (3) Meminta validasi kepada guru kelas dan kepala sekolah sebagai *expert judgement* agar didapatkan instrumen penelitian yang relevan dan valid.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Tes
Kemampuan Memahami Soal Cerita Kelas IV SD Materi Bangun Datar

No	Tujuan Penelitian	Indikator Konsep	Indikator	Nomor Soal
1	Mengetahui kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar pada siswa disleksia	*Interpretting* Menerjemahkan informasi dari satu bentuk ke bentuk lain	Menerjemahkan informasi sisi-sisi segitiga ke dalam bentuk gambar untuk mengidentifikasi jenis segitiga pada soal cerita	1
2			Menerjemahkan informasi sisi-sisi persegi ke dalam bentuk gambar untuk mengidentifikasi persegi pada soal cerita	2
3			Menerjemahkan informasi sisi-sisi persegi panjang ke dalam bentuk gambar untuk	3

No	Tujuan Penelitian	Indikator Konsep	Indikator	Nomor Soal
	kelas IV SD.		mengidentifikasi persegi panjang pada soal cerita	
4		*Classifying* Mengkategorikan informasi berdasarkan konsep	Mengklasifikasi segitiga dan bukan segitiga berdasarkan ukuran panjang sisi pada soal cerita menggunakan konsep syarat segitiga	5
5			Mengklasifikasi persegi panjang dan bukan persegi berdasarkan ukuran panjang sisi pada soal cerita menggunakan konsep syarat persegi	4
6			Mengklasifikasi persegi panjang dan bukan persegi panjang berdasarkan ukuran panjang sisi pada soal cerita menggunakan konsep syarat persegi panjang	6
7		*Inferring* Membuat Keputusan / kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan dengan perhitungan logis matematis	Menerapkan konsep segitiga pada soal cerita dalam perhitungan matematis	7
8			Menerapkan konsep persegi pada soal cerita dalam perhitungan matematis	8
9			Menerapkan konsep persegi panjang pada soal cerita dalam perhitungan matematis	9
10		*Comparing* Membandingkan dua atau lebih konsep/objek	Membandingkan luas dengan menerapkan konsep segitiga dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.	10
11			Membandingkan luas dengan menerapkan konsep persegi dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.	11
12			Membandingkan luas dengan menerapkan konsep persegi panjang dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.	12
13	Mengetahui jenis disleksia apa yang dialami oleh siswa disleksia kelas IV SD dalam memahami soal cerita kelas IV materi	Disleksia Gangguan visual	Adanya rotasi pada bentuk huruf maupun angka yang memiliki bentuk hampir mirip, ataupun seperti bayangan cermin (b-d, p-q, 5-2, 3-E,) atau huruf, angka terbalik (inversion) semisal m-w, n-u, 6-9.	4-7 (tulisan)
17		Disleksia Gangguan bahasa	Gejala berupa kesulitan pada diskriminasi maupun persepsi auditoris (disleksia disfonemmis) seperti p-t, b-g, t-d, t-k;	8-12 (Lisan)
18			kesulitan mengeja secara auditoris,	

No	Tujuan Penelitian	Indikator Konsep	Indikator	Nomor Soal
19	bangun datar di SD.		kesulitan menyebut maupun menemukan kata atau kalimat,	
20			Urutan auditoris yang kacau (sekolah→sekolha).	
21		Disleksia Gangguan Diskoneksi Visual-Audiotoris	Mengalami kesulitan dalam menyatakan apa yang ia lihat.	1-3 (lisan-tulisan)

3.4.2. Lembar Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti untuk mengetahui pemahaman siswa dengan disleksia terhadap soal matematika bangun datar. Pedoman wawancara berisi pertanyaan pertanyaan yang ditanyakan peneliti untuk memperkuat hasil dari pengumpulan data yang dilakukan dengan metode tes. Pertanyaan disusun secara semi terstruktur dan diajukan kepada subjek penelitian setelah subjek menyelesaikan soal matematika.

(4)	(3)	(2)	(1)
Sangat Mudah	Mudah	Sukar	Sangat Sukar

Gambar 3. 1 Skala Penilaian Wawancara Siswa

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument wawancara peneliti dengan siswa terkait dengan kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Siswa
Kemampuan Memahami Soal Cerita Kelas IV SD Materi Bangun Datar

No	Tujuan Penelitian	Indikator Konsep	Kisi Kisi Pertanyaan	Skala Penilaian			
				SM	M	S	SS
1	Mengetahui kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar pada siswa	*Interpretting* Menerjemahkan informasi dari satu bentuk ke bentuk lain	Kesulitan dalam menerjemahkan informasi sisi-sisi segitiga, persegi, dan persegi panjang ke dalam bentuk gambar untuk mengidentifikasi jenis segitiga, persegi, dan persegi panjang pada soal cerita				

No	Tujuan Penelitian	Indikator Konsep	Kisi Kisi Pertanyaan	Skala Penilaian			
				SM	M	S	SS
2	disleksia kelas IV SD.	*Classifying* Mengkategorikan informasi berdasarkan konsep	Kesulitan dalam mengklasifikasi segitiga, persegi, dan persegi panjang dan bukan segitiga, persegi, dan persegi panjang berdasarkan ukuran panjang sisi pada soal cerita menggunakan konsep syarat segitiga, persegi, dan persegi panjang				
3		*Inferring* Membuat Keputusan / kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan dengan perhitungan logis matematis	Kesulitan dalam menerapkan konsep segitiga, persegi, dan persegi panjang pada soal cerita dalam perhitungan matematis				
4		*Comparing* Membandingkan dua atau lebih konsep/objek	Kesulitan dalam membandingkan luas dengan menerapkan konsep segitiga, persegi, dan persegi panjang dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari.				
5	Mengetahui jenis disleksia apa yang dialami oleh siswa disleksia kelas IV SD dalam memahami soal cerita kelas IV materi bangun datar di SD.	Disleksia Gangguan visual	Kesulitan membaca secara visual				
6		Disleksia Gangguan bahasa	Kesulitan membaca secara audiotoris				
7		Disleksia Gangguan Diskoneksi Visual-Audiotoris	Kesulitan dalam menyatakan apa yang ia lihat.				

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrument wawancara peneliti dengan guru terkait dengan kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru
Kemampuan Memahami Soal Cerita Kelas IV SD Materi Bangun Datar

No	Tujuan Penelitian	Indikator Konsep	Pertanyaan
1	Mengetahui kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar pada siswa disleksia kelas IV SD.	Persiapan Belajar	Apa saja persiapan yang perlu dilakukan guru sebelum belajar bersama partisipan?
2			Apa saja persiapan yang perlu dilakukan partisipan sebelum belajar bersama partisipan?
3		Kegiatan Prabelajar	Bagaimana respon siswa ketika apersepsi diberikan?
4		Kegiatan Belajar	Bagaimana tingkat interaksi partisipan dengan siswa di kelas?
5	Mengetahui kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar pada siswa disleksia kelas IV SD	Kegiatan Penutup	Apakah partisipan dapat menyimpulkan kegiatan belajar dengan baik?
			Bagaimana tingkat prestasi partisipan selama belajar matematika di kelas IV SD?
6	Mengetahui jenis disleksia apa yang dialami oleh siswa disleksia kelas IV SD dalam memahami soal cerita kelas IV materi bangun datar di SD.	Disleksia Gangguan Visual	Apakah partisipan mengalami banyak distraksi secara visual ketika membaca tulisan?
7			Bagaimana cara partisipan menangani gangguan visualnya?
8		Disleksia Gangguan Bahasa	Apakah partisipan mengalami banyak distraksi secara audio ketika dijelaskan secara lisan?
9			Bagaimana cara partisipan menangani gangguan audiotorisnya?
10		Disleksia Gangguan Diskoneksi Visual-Audiotoris	Apakah siswa mengalami baik gangguan visual maupun audio selama belajar matematika?

3.4.3. Lembar Pedoman Observasi

Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Pedoman observasi ini disusun berdasarkan kebutuhan akan informasi yang lebih mendalam untuk menjawab rumusan penelitian tentang pemahaman soal cerita melalui mata pelajaran matematika bangun datar oleh siswa kelas IV dengan disleksia di Salah satu SD negeri di kota Subang.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi
Kemampuan Memahami Soal Cerita Kelas IV SD Materi Bangun Datar

No	Tujuan Penelitian	Indikator	Kegiatan selama mengerjakan soal
1	Mengetahui kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar pada siswa disleksia kelas IV SD.	*Interpretting* Menerjemahkan informasi dari satu bentuk ke bentuk lain	
2		*Classifying* Mengkategorikan informasi berdasarkan konsep	
3		*Inferring* Membuat Keputusan / kesimpulan berdasarkan informasi yang disajikan dengan perhitungan logis matematis	
4		*Comparing* Membandingkan dua atau lebih konsep/objek	
5	Mengetahui jenis disleksia apa yang dialami oleh siswa disleksia kelas IV SD dalam memahami soal cerita kelas IV materi bangun datar di SD.	Disleksia visual	
6		Disleksia bahasa	
7		Disleksia Visual-Audiotoris	

3.5. Analisis Data

Penelitian ini menguraikan secara menyeluruh dan cermat mengenai pemahaman soal cerita melalui mata pelajaran matematika bangun datar oleh siswa kelas IV dengan disleksia di Salah satu SD negeri di kota Subang melalui logika induktif, yakni logika yang bertolak khusus ke umum. Konseptualisasi, katagorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian yang diperoleh di lapangan berlangsung.

Analisis data adalah proses pengolahan data yang mencakup kegiatan mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar yang akhirnya didapatkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini, data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis seperti paparan berikut ini:

b. Mereduksi data

Mereduksi data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) memutar hasil rekaman beberapa kali agar peneliti dapat menuliskan jawaban subjek dengan tepat, (2) mentranskrip hasil wawancara subjek penelitian yang telah diberi kode berbeda setiap subjeknya dengan memperhatikan beberapa catatan pada saat wawancara, (3)memeriksa kembali hasil transkrip wawancara tersebut dengan memutar ulang hasil rekaman dan mendengarkan jawaban-jawaban subjek saat wawancara berlangsung, agar mengurangi kesalahan pada penulisan transkip.

b. Memaparkan data

Memaparkan data pada penelitian ini disajikan dengan menampilkan hasil transkip wawancara dan hasil tes pemahaman soal cerita matematika bangun datar setelah dilakukan wawancara yang selanjutnya dianalisis. Analisis data mengenai pemahaman siswa terhadap materi bangun datar berdasarkan soal cerita yang disajikan dan didasarkan atas hasil wawancara yang telah dijelaskan pada kajian pustaka. Dalam memaparkan data hasil transkrip wawancara, peneliti memaparkan data berdasarkan subjek penelitian.

c. Menarik kesimpulan

Adapun proses penarikan kesimpulannya ialah profil siswa disleksia dalam menyelesaikan soal matematika dilihat dari hasil jawaban siswa yang tertera pada hasil wawancara. Kemudian dari hasil transkrip wawancara tersebut dianalisis untuk melihat bagaimana kemampuan memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar pada siswa disleksia kelas IV SD. Selain itu juga untuk mengetahui jenis disleksia apa yang dialami oleh siswa disleksia kelas IV SD dalam memahami soal cerita kelas IV SD materi bangun datar yang dijelaskan pada bab kajian pustaka.

d. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara melihat hasil secara keseluruhan.

e. Selesai melakukan penganalisisan, peneliti menguji kembali apa-apa yang telah ditemukannya kepada pembimbing.

f. Bila semua itu dinyatakan siap dan layak, maka mulai peneliti menulis laporan hasil studinya.

3.6. Isu Etik Penelitian

Penulis harus menjaga etika saat melaksanakan penelitian agar tidak menimbulkan dampak negatif baik secara fisik maupun non-fisik. Karena hal ini menyangkut hubungan dengan partisipan yaitu guru. Hendaknya dilaksanakan sesuai dengan prosedur agar penelitian dapat berjalan dengan lancar. Dengan menjaga etika diharapkan dapat menciptakan suatu kerjasama yang menyenangkan diantara penulis dan partisipan.

a. Kerahasiaan

Dalam penelitian ini peneliti akan menutup atau merahasiakan semua identitas guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, nama nya maupun dalam bentuk dokumentasi foto. Agar identitas narasumber tidak tertunjukan dalam penelitian ini.

b. Privasi

Hasil penelitian hanya digunakan untuk perkembangan dunia pendidikan dalam penulisan skripsi, dan ditunjukan oleh penulis sebagai salah satu informasi untuk penelitian ini.

c. Izin

Peneliti meminta ijin kepada narasumber saat melakukan wawancara atau observasi sehingga tidak adanya keberatan dalam pengambilan data untuk penelitian di SD Negeri Cinangsi, Kabupaten Subang